

ABSTRAK

Sujiati Lestari. NPM:1851025. Animasi Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Animasi Tekotok Versi “Hones Translator Koruptor”). Skripsi (S1) Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Baturaja, Februari 2022. Dibawah Bimbingan Dr. Hendra Alfani, M.I.Kom dan Dian Novitasari, M.I.Kom.

Meningkatnya kasus korupsi di Indonesia khususnya yang terjadi di masa pandemi Covid-19 membuat masyarakat kecewa kepada pejabat publik. Berbagai bentuk kritik pun disampaikan masyarakat melalui media sosial, salah satunya kritik sosial yang disampaikan melalui Animasi Tekotok di media sosial *YouTube*. Tujuan penelitian ini adalah untuk membongkar makna dibalik tanda-tanda dan untuk mengetahui bagaimana kritik sosial digambarkan dalam animasi Tekotok Versi Hones Translator Koruptor.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma kritis. Metode yang digunakan adalah metode Semiotika Roland Barthes sebagai teori sekaligus metode untuk membongkar makna dalam 13 frame tayangan animasi tekotok versi hones translator koruptor dan untuk menemukan mitos.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa animasi Tekotok Versi Hones Translator Koruptor menghadirkan kritik - kritik sosial yang kerap terjadi pada kehidupan nyata, mulai dari sindiran tentang perilaku koruptor, keterkaitan korupsi dengan kekuasaan, serta minimnya pidana bagi pelaku tindak pidana korupsi. Mitos yang ditemukan dalam animasi Tekotok yaitu pertama *Playing Victim* agar dibebaskan dari tuntutan. Kedua melemparkan kesalahan ke orang yang jabatannya lebih rendah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa animasi tekotok versi hones translator koruptor menghadirkan kritik - kritik terhadap fenomena korupsi yang sering terjadi pada kehidupan nyata.

Kata kunci : Semiotika Roland Barthes, Animasi, Kritik Sosial, Korupsi

ABSTRACT

Sujiati Lestari. NPM: 1851025. Animation as a Media for Social Criticism (Roland Barthes' Semiotic Analysis on the "Hones Translator Corruptor" Version of Tekotok Animation). Thesis (S1) Communication Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Baturaja University, February 2022. Under the guidance of Dr. Hendra Alfani, M.I.Kom and Dian Novitasari, M.I.Kom.

The increasing number of corruption cases in Indonesia, especially during the Covid-19 pandemic, has disappointed public officials. Various forms of criticism were conveyed by the public through social media, one of which was social criticism delivered through Tekotok Animation on YouTube social media. The purpose of this study is to uncover the meaning behind the signs and to find out how social criticism is depicted in the animation Tekotok version of Hones Translator Corruptor.

This study uses a qualitative approach with a critical paradigm. The method used is Roland Barthes' Semiotics method as a theory as well as a method to uncover the meaning in 13 frames of the corruptor's version of the Tekotok animation show and to discover myths.

The results show that the animation version of the hones translator for corruptors presents social criticisms that often occur in real life, ranging from a satire about corrupt behavior, the relationship between corruption and power, and the lack of criminal acts of corruption. The myth found in the Tekotok animation is that the first is Playing Victim to be released from prosecution. The second throws the blame on the person of a lower position.

This research concludes that the animation of the tekotok version of the hones translator of corruption presents criticisms of the phenomenon of corruption that often occurs in real life.

Keywords: Roland Barthes Semiotics, Animation, Social Criticism, Corruption